



TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 4 NOMOR 2 JUNI 2021

KEPEMIMPINAN LELAKI SASAK DALAM NOVEL *LALU*
KARYA RANDA ANGGARISTA (KAJIAN KEPEMIMPINAN
TRANSFORMASIONAL)

Lalu Nasrulloh Dan Alif Hasanah

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF DAN SIKAP
KEAGAMAAN SISWA PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD INPRES BANGKOWA KECAMATAN
BIRINGBULU KABUPATEN GOWA

Muhammad Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.

PERAN ORANG TUA DAN LEMBAGA PAUD DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN AKHLAK
BERBASIS KEPESANTRENAN BAGI ANAK DI MASA AWAL
USIA SEKOLAH

Rofia Masrifah

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA AL
MUHAMMAD CEPU

Sariman

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK MULIA DI PONDOK
PESANTREN SAWABIQUL HIMAM NGROTO CEPU BLORA

Imam Fatoni

TAHLIL AL-IRTIBATH BAINA MAHARAT TA'ALLUM AL-
LUGHAH AL-'ARABIYAH WA QIRA'AH AL-QUR'AN LADAY
THULLAB BABUWA AL-MUSLIMIY AL-ASHLIYYIIN (OAP)
FIY BABUWA AL-GHARBIYAH

Fardan Abdillah M



**PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT**



**PERAN ORANG TUA DAN LEMBAGA PAUD DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS
KEPESANTRENAN BAGI ANAK DI MASA AWAL USIA SEKOLAH**

Rofia Masrifah

Dosen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

fiarahmat90@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Peran kedua orang tua yang dapat diteladani oleh anak bisa memainkan peran vital dalam setiap tahap pendidikan seorang anak. PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik agar dimasa emas perkembangan anak (*Golden Age*) mendapatkan distimulasi yang utuh, sehingga mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Kebanyakan para orang tua dalam memulai proses masuk ke lembaga pendidikan untuk anaknya, mengabaikan pendidikan anak usia dini. Padahal untuk membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak, pendidikan sejak usia dini mutlak diperlukan. Pendidikan akhlak adalah pembentukan perilaku baik yang menumbuhkan nilai moral kepada manusia yang akan mempengaruhi tingkah laku manusia tersebut. Didalam era 4.0 ini sangat penting dibentuknya akhlak-akhlak mulia mulai dari anak usia dini karena tidak dapat kita pungkiri pada saat ini telah banyak kasus-kasus yang diperankan anak usia dini seperti halnya, terpengaruhnya kepada dunia gadget, membangkang kepada orang tua, *bullying* hingga kasus pembunuhan yang dilakukan oleh anak usia dini. Kasus seperti ini perlu kita amati dan segera ditumpaskan karena mereka adalah generasi bangsa Indonesia

Keyword : PAUD, Pendidikan Akhlak, Kepesantrenan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang sebuah proses penanaman ilmu pengetahuan apalagi yang ingin di berikan kepada anak usia dini. Sebuah proses pendidikan membutuhkan sebuah pemikiran dan sebuah cara yakni berfilsafat dalam hal memberikan yang terbaik bagi pendidikan demi kemajuan pendidikan bangsa dan demi tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang jelas tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Dalam filsafat pendidikan anak usia dini ada hal sangat perlu di perhatikan dan dipikirkan secara matang sebelum menghadapi anak dalam proses pembelajaran yakni bagaimana peran seorang guru dalam memberikan pelajaran dan bagaimana seorang guru mampu untuk memancing kekreatifitasan anak demi pembentukan karakter anak yang baik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan pada usia ini dilakukan melalui pemberian rangsangan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Beberapa dasar hukum yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan UUD 1945. Salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Amandemen UUD 1945 pasal 28 C. Setiap anak berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.
3. UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat (1). Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.
4. UU No 20/2003 pasal 28

Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan terkait urgensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu :

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, atau informal.

3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), *Raudhatul Athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

PEMBAHASAN

A. PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN

Setiap orang tua pasti memiliki suatu konsep tentang pendidikan ideal dan konsep yg dibuat oleh setiap orang tua itu pasti berbeda, namun mempunyai satu titik tujuan yang sama. Konsep utama orang tua tentunya adalah melukiskan kehidupan keluarga yang begitu indah yang tidak lepas dari spektrum dasar, yaitu sakinah, mawadah, warrahmah. Itu adalah sebuah ungkapan atau statement paling tepat tentang bangunan keluarga ideal. Disisi lain, konsep orang tua adalah sebagai sumber pertama dan utama yang memberikan sumbangan sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik seorang anak dalam kehidupannya. Selain itu, orang tua bagi anak merupakan suatu tempat yang paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh anak yang tengah mencari makna kehidupan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan itu dapat dilaksanakan dimana saja, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang tua dalam kaitannya dengan pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama, maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberikan dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan bukan hanya ada di sekolah saja tetapi pendidikan itu bisa dengan membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama, adab dan sopan santun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Dengan bimbingan dan pengarahan yang baik dari orang tua terhadap anak sejak usia dini, maka diharapkan setelah dewasa nanti segala tindakannya akan selalu

didasari dengan nilai-nilai agama. Sekarang ini banyak sekali para orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anaknya, justru mereka sibuk dengan kepentingannya sendiri sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai orang tua yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak.

Keutuhan orang tua juga merupakan salah satunya untuk mendukung pendidikan seorang anak, karena itu akan membuat seorang anak merasa mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi seorang anak yang tidak memiliki orang tua yang utuh masih bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, itu semua tergantung dari masing-masing individunya.

Banyak juga anak dari keluarga yang mempunyai orang tua yang utuh, ekonominya bagus, dan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi tidak pernah mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya sehingga mereka menjadi anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya serta tindakan yang dilakukannya tidak bisa terkendali dan tidak terkontrol, maka dari itu peranan orang tua di dalam keluarga yang paling dominan atau menonjol adalah sebagai penanggung jawab kepada anggota keluarganya, diantaranya adalah memberikan pendidikan karena dengan pendidikan maka seorang anak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk agar tidak terjerumus dalam kemungkar.

B. PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat mengang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the golden age*), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga dikemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.

Pendidikan anak usia dini dinilai sangat penting. Berbagai penelitian membuktikan bahwa kesuksesan hidup sangat erat kaitannya dengan pendidikan anak pada usia dini. Jadi, ketahuilah beberapa alasan penting

PAUD demi merancang kesuksesan hidup anak. Berikut beberapa poin yang dapat penulis uraikan tentang pentingnya PAUD.

Yang pertama adalah Kemampuan membentuk jiwa pembelajar sejati sejak dini. PAUD memiliki berbagai metode dan sarana yang menyenangkan di dalam kelas. Anak usia dini belajar secara efektif. Rasa senang yang selalu dihadirkan di dalam kelas PAUD mendorong anak-anak usia dini menjadi pembelajar sejati. Anak-anak di PAUD akan menyukai belajar dan selalu merasa semangat untuk terus belajar seumur hidup mereka yang disebut dengan istilah pembelajar sejati (*Lifelong Learner*). Jadi, sebelum masuk sekolah dasar, rasa suka belajar sudah tumbuh sejak masa PAUD.

Selanjutnya kemampuan bersosialisasi sejak dini. Kita semua mengetahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial sehingga selalu memerlukan sosialisasi. Sosialisasi dengan orang-orang selain dengan anggota keluarga amat penting untuk kelangsung hidup seorang manusia. Semakin awal Anda melatih kemampuan bersosialisasi melalui pendidikan anak usia dini maka semakin cepat anak memiliki kepercayaan diri dan mengatasi rasa malu. Rasa malu dan tidak percaya diri yang didiamkan terlalu lama akan menghambat perkembangan sosialnya.

Yang ketiga adalah kemampuan bekerja sama sejak dini. Kemampuan bersosialisasi akan semakin lengkap apabila ditambah dengan kemampuan bekerja sama sejak dini. Kemampuan bekerja sama bisa didapatkan anak saat masih menjalani pendidikan anak usia dini atau PAUD. Pada masa PAUD, anak-anak akan mempelajari cara berbagi, bekerja sama, dan bergiliran dalam kelas belajar yang menyenangkan. Kemampuan bekerja sama cukup penting untuk dilatih sejak anak masih usia dini.

Yang keempat adalah dapat melatih konsentrasi sejak dini. Anak yang langsung masuk ke sekolah dasar tanpa menerima pendidikan anak usia dini sebelumnya cenderung merasa seperti baru belajar. Anak seperti ini belum memiliki konsentrasi belajar sebagaimana yang telah dimiliki oleh anak-anak di PAUD. Anak-anak yang ada di kelas-kelas pendidikan anak usia dini sudah terlatih daya konsentrasinya. Lingkungan PAUD yang merupakan tempat belajarnya memiliki dukungan baginya untuk memiliki konsentrasi tinggi.

Yang kelima adalah kemampuan melatih kesabarannya sejak dini. Kesabaran tidak hanya dimiliki oleh orang dewasa melainkan juga dimiliki oleh anak-anak. Pada masa usia dini, kesabaran manusia sudah mulai di uji. Selama masa pendidikan anak usia dini, anak-anak akan banyak terlibat pada banyak pengalaman sosial. Selama itu pula, anak usia dini dapat

mengeksplorasi dan melatih keterampilannya untuk bersabar. Anak-anak juga akan meniru kesabaran yang dicontohkan oleh para gurunya di PAUD. Sebagai contoh, anak akan diajarkan untuk mengantri dan menunggu gilirannya.

Yang keenam tertanamnya rasa hormat kepada yang lebih tua sejak dini. Selama anak di dalam PAUD maka selama itu pula ia akan diajarkan untuk bersikap hormat kepada para gurunya. Anak-anak PAUD akan melakukan yang diperintahkan oleh gurunya untuk bersikap hormat. Anak-anak PAUD pun menjadi terbiasa untuk menghormati orang lain tidak sebatas gurunya saja. Akan tetapi, rasa hormat yang jauh lebih luas lagi. Kelas-kelas PAUD merupakan tempat terbaik untuk mempelajari sikap mulia ini, yaitu rasa hormat.

Yang ketujuh memiliki kepercayaan diri dan harga diri sejak dini. Pendidikan anak usia dini yang dilakukan ternyata memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri mereka. Selain itu, anak-anak sejak masih di PAUD akan memiliki jiwa optimis dan terbentuknya harga diri yang cukup tinggi. Mereka pun akan terdorong untuk mengeksplorasi bakat, minat, dan pengetahuan mereka.

Yang terakhir pembiasaan terhadap keberagaman. Menghormati perbedaan dan keragaman merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh anak-anak selama masa perkembangannya di PAUD. Pendidikan anak usia dini dirancang untuk membimbing anak-anak agar memiliki sikap hormat terhadap orang-orang sekitar.

C. IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS KEPESANTRENAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga – lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader – kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan. Namun, dalam perkembangan pesantren telah mengalami transformasi yang memungkinkannya kehilangan identitas jika nilai – nilai tradisonalnya tidak dilestarikan.

Karena keunikannya itu maka pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karekteristik yang beragam, tidak pernah

mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai atau ustad serta para santri senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standart system pendidikan modren dimana tenaga pengajarnya dibayar, karena jerih payahnya, dalam bayaran dalam bentuk material. Dengan begitu, pesantren tentu saja tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Makalah ini menjelaskan tentang pondok pesantren dalam sistem pendidikan nasional yang meliputi kajian tentang: pondok pesantren di antara madrasah dan sekolah, pola pengembangan kurikulum di ponpes dan kebijakan departemen agama dalam pengembangan ponpes.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) atau juga yang dikenal dengan pendidikan akhlak dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, hilangnya kejujuran, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Akhlak berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa Akhlak yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Pendidikan karakter di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan sejak lama. Berbagai upaya ditempuh oleh pihak sekolah guna menerapkan pendidikan akhlak. Salah satu upayanya dengan menerapkan sistem berbasis kepesantrenan. Pendidikan dengan sistem kepesantrenan ini diharapkan efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral pada anak sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas.

Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat yang dipantau oleh guru-guru dan orang tua selama 24 jam. Kesesuaian sistem kepesantrenan tersebut terletak pada semua aktivitas siswa yang telah diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.. Sistem kepesantrenan

juga menekankan pada pendidikan kemandirian. Aplikasi pembelajaran lebih mudah dilaksanakan. Selain itu, metodologi pendidikan akhlak berupa keteladanan dan pengajaran akan lebih terarah dan efektif. Implementasi pendidikan akhlak tidak hanya berlangsung di sekolah saja, namun juga terjadi sinkronisasi antara pendidikan di rumah dan kegiatan di lembaga pendidikan nantinya.

Di sisi lain, penulis berpendapat bawa sistem kepesantrenan merupakan trend baru sistem pendidikan islam di Indonesia. Sistem pendidikan ini menganut sistem kehidupan dan tata nilai yang sangat kental dengan nilai-nilai agama, ketat dan eksklusif. Dengan sistem pendidikan ini diharapkan bisa meminimalisir hal-hal yang akan merusak akhlak dan perilaku siswa.

Dalam sistem kepesantrenan tidak hanya dikembangkan tata nilai saja tapi juga di terapkan sistem pendidikan yang outputnya diharapkan memiliki keunggulan dalam bidang akademis, sekaligus mampu menunjukkan perilaku yang baik.

Ada beberapa program yang dapat diterapkan dan dijadikan pembiasaan pada anak di masa awal usia sekolah yang tentu saja membutuhkan kerja sama dengan orang tua selaku role model dalam penerapan pendidikan akhlak yaitu :

1. Shalat fardu 5 waktu secara berjamaah
2. Mengenalkan rasa simpati dan empati terhadap orang lain
3. bersikap dan berkata jujur
4. Memberi dan menjawab salam
5. Meminta izin
6. Mengucapkan kata “tolong” dan “terima kasih”

Akhlakul karimah merupakan yang menunjukkan perilaku yang baik. Dalam pemberlakuan akhlak yang mulia ini, para anak dapat diawasi dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. Selain itu dalam sistem pendidikan ini juga memerlukan keteladanan dari orang tua. Dalam akhlakul karimah ini ditanamkan kepada anak bagaimana berperilaku kepada orang tua, guru, berperilaku kepada sesama teman dan berperilaku kepada masyarakat.

Beberapa poin diatas merupakan sebagian bentuk pendidikan akhlak bagi anak di masa awal usia sekolah. Untuk bisa mewujudkan pembinaan tersebut diperlukan pola pembinaan yang meliputi peneladanan, kesadaran, pembiasaan, penegakan hukum akibat, dan pola pembinaan yang memandirikan anak. Semoga pembinaan yang diterapkan tersebut bisa

menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang bisa membentuk kader-kader pemimpin bangsa di masa depan yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, dan memiliki integritas dan semoga pembinaan ini bisa dijadikan contoh dan diterapkan oleh para orang tua.

Selanjutnya adalah metode-metode atau cara yang bisa dilakukan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak. Metode di bawah ini juga digunakan untuk pendidikan akhlak di sejumlah lembaga pendidikan baik yang ditujukan untuk individu per individu atau dilakukan dalam unit kelompok.

1. **Metode percakapan**

Metode percakapan adalah pendidikan akhlak yang dilakukan dengan cara pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang membahas mengenai topik tertentu sesuai dengan tujuan atau hasil yang dikehendaki. Kunci dari metode ini adalah komunikasi yang berlangsung timbal balik artinya bukan dilakukan dengan ceramah.

Karena dengan melakukan komunikasi dua arah, maka pihak-pihak yang terlibat dalam percakapan bisa lebih terbuka pikirannya, mengembangkan pola pikirnya karena mendapatkan opini dari sudut pandang yang berbeda, bisa juga untuk membangkitkan kesan, perasaan, serta menimbulkan rasa untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.

2. **Metode bercerita**

Metode bercerita cocok diberikan untuk pendidikan akhlak di PAUD di mana anak-anak akan lebih mudah menyerap pesan moral melalui kisah-kisah tokoh fantasi maupun tokoh teladan dalam agama Islam. Cerita bisa disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan level anak-anak agar anak bisa mengikuti alur cerita dari awal hingga akhir dan mendapatkan pesan moral yang tersimpan di dalamnya.

Kisah para Nabi dan Rasul adalah salah satu cerita yang bisa disampaikan kepada anak untuk pembentukan karakter yang agamis dan berakhlak karena di dalam cerita Nabi dan Rasul terdapat pesan moral, perintah untuk menjalankan ibadah, anekdot, dan juga contoh-contoh balasan yang menimpa orang-orang yang berakhlak buruk bahkan zalim.

3. **Metode keteladanan**

Seperti telah disebutkan di atas, anak-anak membangun karakter dan perilakunya dengan mencontoh perilaku dan karakter orang-orang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu keteladanan adalah metode yang sangat penting karena meski tidak diberikan secara langsung, memberikan contoh teladan merupakan pendidikan karakter yang memiliki dampak cukup signifikan.

Guru maupun orang tua harus senantiasa menunjukkan akhlak dan perilaku yang baik agar anak yang melihatnya pun juga berperilaku yang baik. Memberi perintah ini itu dan melarang melakukan hal ini itu tidak akan efektif jika yang memberikan perintah justru berperilaku sebaliknya. Misalnya jika kita ingin anak memiliki kebiasaan untuk sholat 5 waktu maka sejak dari kecil ia juga harus melihat keluarga maupun pendidiknya yang lain mengerjakan ibadah tersebut.

4. Metode pembiasaan

Metode selanjutnya adalah dengan pembiasaan. perilaku tertentu yang ingin ditanamkan pada peserta didik harus ditekankan secara berulang-ulang sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perilaku tertentu akan menjadi bagian dari refleksnya dan menjadi kebiasaan yang positif. Misalnya untuk menanamkan karakter yang agamis atau religius maka peserta didik harus hapal bacaan surat pendek yang digunakan untuk sholat. Menghapalkan surat pendek kemudian menggunakannya setiap kali saat sholat lama kelamaan surat pendek tersebut sudah menempel lekat di otaknya dan tidak harus diingat-ingat lagi tapi sudah secara otomatis muncul di benaknya.

5. Metode '*Ibrah dan Mau'idah*

Metode '*Ibrah* adalah pendidikan akhlak di lembaga PAUD yang bisa dilakukan dengan maksud untuk mengarahkan anak kepada intisari pada sebuah peristiwa atau kejadian yang disaksikan, yang kemudian dihadapi dengan nalar yang membuat hati anak mau mengakui merasakan intisari tersebut.

Sedangkan '*Mau'idah* adalah memberikan nasehat yang disampaikan dengan tutur kata yang lembut, dan bisa diterima oleh hati sang anak dengan cara menjelaskan pahala dan juga balasan kebaikan yang akan didapatkannya.

6. Metode janji dan juga ancaman

Metode selanjutnya memanfaatkan fitrah atau sifat alami manusia yaitu yang menginginkan kesenangan dan juga menjauhi kesengsaraan. Oleh karena

itu dalam kegiatan pendidikan karakter pun bisa diterapkan dengan memberikan janji dan ancaman atau yang lebih populer disebut dengan *reward and punishment*.

Tujuannya adalah agar anak mau melakukan atau berperilaku dan bertindak dengan cara tertentu karena ingin mendapatkan *reward*, sedangkan bagi yang melanggar akan mendapatkan hukuman yang tentunya akan dihindari sebaik-baiknya. Contoh dalam pendidikan agama Islam misalnya, Allah SWT menjanjikan bagi umatnya pahala dan berkah bagi yang menjalankan perintah-Nya dan menjanjikan dosa serta api neraka bagi yang melakukan larangan-Nya.

KESIMPULAN

Membentuk Akhlak diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sini kemudian berkembang pengertian akhlak yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Akhlak adalah sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik yang bersifat khas dari seseorang yang bersumber dari hasil bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Pendidikan adalah proses internalisasi nilai budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga orang dan masyarakat menjadi beradap. Pendidikan akhlak dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan akhlak bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Ada beberapa fungsi yang dapat disimpulkan dari pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia awal sekolah. Yang pertama adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia. yang kedua adalah perbaikan yang akan memperkuat moral. selanjutnya adalah penyaring yang bertujuan untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain. Peran lembaga pendidikan diibaratkan sebagai “mesin” untuk mencetak sumber daya manusia yang berkarakter. Lembaga pendidikan menjadi “bengkel” bagi perbaikan moralitas bangsa yang terkikis oleh dampak negatif modernisasi. Pendidikan dituntut berperan aktif sebagai agen perubahan. Adapun metode yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan akhlak pada anak di masa awal usia sekolah adalah dengan metode percakapan, metode bercerita, metode keteladanan, metode 'ibrah dan mau'idah, serta metode janji dan juga ancaman.

DAFTAR PUSTAKA :

- El-Khuluqo, I. Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015,
- Haedani, H. Amin M.Pd dkk, Panorama, Pesantren Dalam Cakrawala Modern. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Haryanto. *Pengertian Pendidikan Karakter* dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/>, 2012
- <https://arifsulistyo.wordpress.com/jurusan-pls/pengertian-paud/>, diakses 6 September 2017
- Iskandar, Iis. *Sistem Pembinaan Akhlak Siswa di Islamic Boarding School*. UMJ: Tidak dipublikasikan. 2008.
- Khamdiyah. *Skripsi : Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter siswa kelas VII MTS Nurul Ummah Kotagede Jogjakarta*. UIN Sunan Kalijaga : Tidak dipublikasikan. 2013.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: P3M, 1985.
- Mulyasa. *Manajemen Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Nata, Abudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grafindo persada, 2001.
- Noor, Mahpuddin. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Soenarko, Bambang. *Konsep pendidikan karakter*. Kediri: universitas nusantara. 2010.
- Suryadi dan Ulfah, M. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.